

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTsN 2 Tulungagung terlihat bahwa secara kesinambungan MTsN 2 Tulungagung terus berupaya dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa, sebelum melakukan pembelajaran guru membuat perencanaan berupa perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan program tahunan, dan untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan disiplin ibadah di MTsN 2 Tulungagung dengan menggunakan perangkat pembelajaran dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang mana sesuai dengan kalender pendidikan yang ada di MTsN 2 Tulungagung, dan guru-guru juga harus menguasai dan mencari bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Perencanaan yang ada di MTsN 2 Tulungagung dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan semestinya agar tercapai tujuan pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di MTsN 2 Tulungagung. Karena tanpa adanya perencanaan yang matang, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, dan akan meluas sehingga sulit dipahami oleh siswa dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Faktor yang menghambat dalam peningkatan disiplin ibadah siswa di MTsN 2 Tulungagung adanya kurang kesadaran siswa dalam beribadah seperti malas dan bandel meskipun sudah dinasehati seperti bercanda ketika shalat berjamaah dan masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan shalat, untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN 2 Tulungagung diadakan pembinaan khusus yang dilakukan oleh wali kelas, dan wali kelas MTsN 2 Tulungagung juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran paid an khususnya guru fiqih untuk pembiasaan disiplin dalam shalat di MTsN 2 Tulungagung, dan

Evaluasi yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTsN 2 Tulungagung guru fiqih melakukan evaluasi formatif untuk mengembangkan cara mengajar siswa di MTsN 2 Tulungagung.

#### 1. **Perencanaan guru fiqih dalam Meningkatkan disiplin beribadah di MTsN 2 Tulungagung**

Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru kepada murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya disampaikan oleh Ibuk Elfi Sukaysih, S.Ag (informan 1) salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Tulungagung bahwa :

“ Menurut ibuk Elfi Sukaysih bahwa Strategi pembelajaran yang baik itu ialah sesuai yang dipakai oleh nabi Muhammad SAW dengan memakai qudwah yaitu dengan menggunakan keteladanan. Jadi, strategi belajar mengajar yang baik itu menurut saya pribadi merupakan perbuatan atau cara apa saja yang nantinya akan kita lakukan ketika mengajar dan diteladankan kepada murid agar diterapkan dalam kehidupannya”<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan dari informan 1 di atas, maka untuk mendukung keteladanan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk strategi pembelajaran yang dibagi atas tiga hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini dipaparkan data berdasarkan pengelompokan ketiga strategi tersebut, yaitu:

Dalam suatu pembelajaran diperlukan perencanaan terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat terencana dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan, tidak terkecuali pembelajaran PAI, yang ada di MTsN 2 Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan 1 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Elfi Sukaysih, Wawancara pada tanggal 16 Desember 2018 pada pukul 08:02-08:45 WIB

“Materi tentang apapun kita selalu membuat rencana sebelumnya. Jadi, setiap awal pembelajaran atau awal tahun pelajaran di MTsN 2 Tulungagung ini selalu mengadakan workshop, di situ guru-guru diminta untuk berkumpul sesuai dengan mapelnya masing-masing menyusun perangkat pembelajaran apapun materinya, baik agama ataupun ekstrakurikuler. Jadi materi tentang pelajaran umum guru di sekolah ini selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, prota, promes dan lain sebagainya. Sedangkan jika materinya tentang pelajaran ekstrakurikuler, perencanaan pembelajaran yang dibuat yaitu dengan membuat sendiri suatu program yang akan diterapkan setiap minggunya yang dihimpun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini.”

Pernyataan informan 1 tersebut diperkuat oleh pernyataan dari

bapak M. Zainur Rosikin (informan 2) sebagai berikut:

“ Bapak Zainur Rosikin menjelaskan bahwa program pembelajaran sebetulnya diawali dengan niat. Bahwa apapun yang kita lakukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) itu kan sudah menggunakan program-program, RPP, silabus dan lain-lain semacamnya. Sebetulnya kalau saya bisa mengatakan RPP, silabi, itu sama halnya dengan niat seperti innama a’malubi niat. Kan kalau melaksanakan apapun harus ada niatnya, kita mau melaksanakan sesuatu harus ada programnya. Kalau kita melaksanakan sesuatu tanpa ada program nanti jadinya rancu. Dari awalnya kita membuat program dulu, jadi sangat penting bagi saya materi awal sudah kita rencanakan dan nanti di tengah jalan kita tidak akan ada masalah. Apapun programnya entah itu berhasil atau tidak itu urusan belakang.”<sup>2</sup>

Dari jawaban kedua informan di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam di MTsN 2 Tulungagung selalu membuat perencanaan pembelajaran maupun program pembelajaran baik itu tentang pelajaran umum maupun materi untuk ekstrakurikuler, termasuk melakukan shalat, membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek.

Hal tersebut dilakukan karena guru fiqih di MTsN 2 Tulungagung menyadari bahwa tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka proses pembelajaran akan sulit

---

<sup>2</sup>M. Zainur Rosikin, Wawancara pada tanggal 16 Desember 2018 pada pukul 09.10-09.30

untuk dijalankan dan kurang Efektif. Hal ini senada dengan penuturan dari informan 2 sebagai berikut :

‘‘Meningkatkan Ibadah membaca Al-Qur‘an dan menghafal surat-surat pendek. Jadi, semua perencanaan pembelajaran ketiga bahasan tersebut kami rancang dengan menggunakan program yang telah kami buat sendiri. Bukan dengan menggunakan RPP, silabus, prota, promes tapi dengan program tersendiri yang telah kami himpun bersama-sama untuk diterapkan setiap minggunya’’.

Menurut Bapak, Zainur Rosikin bahwa :

Strategi Guru dalam meningkatkan disiplin beribadah MTsN 2 Tulungagung disekolah seperti contohnya dalam hal beribadah diwajibkan sholat Dhuha, Dhuhur di masjid berjamaah, dan untuk kelas XIII Shalat ashar berjamaah disekolah karena adanya tambahan mata pelajaran dan Ekstra ekstrakurikuler .

Hambatan yang ada dalam hal beribadah siswa terkadang mempunyai dukungan dari lingkungan keluarga jadi Sebisanya mungkin Guru mengarahkan agar siswa mau shalat berjamaah waktu disekolah, namun jika lebih mengarahkan pada dukungan keluarga siswa harus merubahnya sendiri untuk mempunyai niat dalam diri siswa. Dan untuk shalat Dhuha Semua siswa diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid sekolah dan diawali membaca surat Yasin dan Pujian setelah itu baru dimulai shalat, Jika ada anak yang tidak mengikuti shalat tanpa alasan maka diberikan hukuman untuk Shalat sendiri 12 Rakaat.<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan Bapak Nurudhin, bahwa:

Dampak yang ada pada siswa dalam meningkatkan beribadah, Siswa semakin menurut dan sopan tingkah laku, dan meningkatkan Rajinya pada diri siswa untuk berperilaku baik dan Rajin dalam beribadah. karena pentingnya untuk membiasakan pada diri siswa agar yang belum Rajin beribadah mengikuti temanya yang sudah Rajin.

Untuk Mengevaluasi Guru memberikan arahan Bacaan-bacaan Shalat yang benar dan Pembentukan Gerakan-gerakannya serta mencontohkan didepan teman-temannya untuk mempraktekkan gerakan shalat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> M.Zainur Rosikin, wawancara pada tanggal 16 Desember 2018 pada pukul 11.00-11.13

<sup>4</sup> Nurudin , wawancara pada tanggal 16 Desember 2018 pada pukul 11.13-11.35

Untuk perencanaan pembelajaran , kita sudah ada panduannya dari sekolah tinggal tugas kita untuk menjabarkannya dan untuk dipakai selama satu tahun, kemudian setiap tatap muka ada jurnal yang harus diisi oleh guru dan drafnya sudah disediakan oleh sekolah.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara pada para guru fiqih , observasi dan dokumentasi terhadap RPP yang ada, temuan penelitian mengenai perencanaan guru di MTsN 2 Tulungagung sebelum melakukan pembelajaran adalah guru merencanakan terlebih dahulu secara matang pembelajaran yang akan diajarkan berupa guru mencari bahan materi dan membuat RPP yang langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan kondisi mental siswa sehingga pembelajaran PAI lebih bermakna dan kelas menjadi kelas yang hidup, sehingga siswa merasa senang, semangat, dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran fiqih dan siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu guru harus menguasai materi yang akan di sampaikan sebelum masuk ke dalam kelas. Sehingga secara otomatis dapat meningkatkan belajar siswa.

Menurut penuturan Ali Anwar selaku kepala sekolah: “Dalam rangka meningkatkan disiplin dalam beribadah siswa proses belajar mengajar harus berjalan tertib dan normal dalam arti ada guru dan ada siswa.”<sup>6</sup>

Pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan Disiplin shalat fardhu siswa menurut kepala sekolah yang paling penting adalah adanya kondisi yang tertib dan normal dalam kegiatan belajar mengajar. Tertib dan normal maksudnya seorang guru dan siswa sama-sama tertib dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai penganter pesan dan siswa sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Di MTsN 2 Tulungagung terlihat bahwa di tangan guru yang professional media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar yang akhirnya dapat mempertinggi semangat belajar yang diharapkan.

Untuk memperjelas pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zainur selaku guru PAI di MTsN 2 Tulungagung, ia menuturkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sejauh ini

---

<sup>5</sup> Nurudin, wawancara pada tanggal 16 Desember 2018 pada pukul 11.35

<sup>6</sup> Ali Anwar, wawancara pada tanggal 17 Desember 2018 pada pukul 13.06-13.35

berjalan lancar. Dalam pelaksanaannya saya berusaha semaksimal mungkin menerapkan apa yang tertera dalam perangkat pembelajaran sesuai jadwalnya. Media yang saya gunakan pun saya sesuaikan dengan tema yang akan dibahas.<sup>7</sup>

## **1. Kendala Guru dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah siswa di MTsN 2 Tulungagung**

Berbicara mengenai Strategi guru dalam meningkatkan Disiplin beribadah, tentunya tidak berjalan dengan begitu saja, melainkan terdapat beberapa kendala guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut sebagaimana hasil interview peneliti dengan beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

Menurut Nurudin selaku guru PAI:

Dalam pelaksanaan pembelajaran selalu ada kendalanya, diantaranya: jumlah jam pelajaran yang terbatas, minat siswa yang kurang, dan motivasi yang kurang jadi siswa di dalam kelas itu seandainya sendiri, ngomong sendiri, tidak mendengarkan apa yang saya sampaikan.<sup>8</sup>

Menurut Nurudhin selaku guru PAI, yang menjadi kendala dalam pembelajaran adalah pembagian jam pelajaran yang sedikit dari pada mata pelajaran yang lain, kemudian faktor dari siswa sendiri yaitu minat dan motivasi yang kurang sehingga siswa sering tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2018 yang peneliti lihat pada saat peneliti mengikuti pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang mana pada saat guru menyampaikan materi terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikannya dengan berbagai macam tingkah laku, misalnya saja mengantuk, mengobrol, dan masih banyak yang lain.

Hal ini senada dengan penuturan Nurudhin selaku guru PAI bahwa: “Kendala yang saya alami adalah jam yang sedikit, kondisi siswa, siswa kurang motivasi dalam pelajaran.

Selanjutnya menurut Zainur Rosikin selaku Guru Fiqih:

Kendalanya ya banyak. Dari siswa sendiri ada yang patuh, ada juga yang menyeleweng. Bahkan jika diperingatkan masih ada yang belum mau berubah. Hal ini disebabkan pengaruh

---

<sup>7</sup> M.Zainur Rosikin, wawancara pada tanggal 17 Desember 2018 pada pukul 07.20

<sup>8</sup> Nurudin , wawancara pada tanggal 18 Desember 2018 pada pukul 11.00

dari lingkungan siswa sendiri bisa dari teman sepermainan maupun kurangnya motivasi dari keluarga.<sup>9</sup>

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Bapak. Zainur terdapat pada waktu yang kurang, siswa kurang mendapat motivasi, siswa kurang menguasai materi pembelajaran dan keadaan siswa itu sendiri.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kendala guru di MTsN 2 Tulungagung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis yang meliputi intelegensi yang berbeda-beda yang dimiliki siswa, dan minat serta motivasi siswa yang masih kurang, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat dan faktor instrument yaitu sarana prasarana dan administrasi serta alokasi waktu yang terbatas.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan kendala guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi faktor psikologis yang meliputi intelegensi, hal ini dikarenakan ada siswa yang sebagian berkemampuan rendah dari sebagian yang lain, sehingga sulit menerima materi yang telah disampaikan. Dengan ini guru harus mengulang materi yang disampaikan, akan tetapi bagi mereka yang sudah memahami akan mengurangi waktu mereka karena seharusnya mereka sudah menerima materi yang selanjutnya.

Dengan adanya kondisi seperti ini maka guru harus mengadakan bimbingan khusus pada siswa yang mempunyai kemampuan rendah tersebut, karena siswa tersebut termasuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Karena hal inilah yang termasuk menjadi kendala guru dalam meningkatkan Disiplin beribadah siswa

---

<sup>9</sup> M.Zainur Rosikin, wawancara pada tanggal 18 Desember 2018 pada pukul 08.10

di MTsN 2 Tulungagung. Oleh karena dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik diperlukan pengetahuan ilmu dan kecakapan atau ketrampilan sebagai guru, tanpa itu semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Selanjutnya faktor minat, yang mana dalam bukunya Muhibbin Syah dituliskan bahwa seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya.<sup>10</sup> Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk memberi motivasi.

Dalam hal ini diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam diri setiap individu, karena pelajaran PAI menyangkut masalah keyakinan. Inilah yang juga menjadi salah satu kendala guru di MTsN 2 Tulungagung, dalam disiplin beribadah siswa. Ternyata masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya belajar pendidikan agama Islam sehingga mereka mengabaikannya. Dengan tidak adanya minat dan motivasi pada diri siswa maka prestasi belajar pun akan menurun.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi faktor lingkungan yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Dari faktor keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Kebanyakan dari siswa di MTsN 2 Tulungagung adalah keluarga yang ekonominya Sudah cukup baik dan masih adapula yang belum.

Sedangkan sebagian dari masyarakat, dimana siswa berasal dari lingkungan masyarakat yang warganya mayoritas kurang dalam hal pengetahuan tentang ajaran

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 133.



agama Islam, sehingga siswa tidak memiliki bekal tentang pendidikan agama Islam dan juga mempengaruhi aktifitas belajar.

Selanjutnya dari faktor instrument yaitu sarana prasarana yang masih minim dan administrasi dari sekolah. Hal ini berkaitan dengan sedikitnya pembagian jam pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga waktu untuk melakukan tindak lanjut pelajaran yang sudah disampaikan kurang. Apabila guru tidak kreatif dan cakap dalam pengelolaan kelas maka waktu pun akan habis dan materi tidak akan tersampaikan secara maksimal. Inilah yang menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan disiplin Beribadah siswa.

Demikian pemaparan peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam Meningkatkan disiplin dalam beribadah siswa di MTsN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal meliputi intelegensi siswa yang rendah dari pada yang lain serta minat dan motivasi dari diri siswa yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya belajar yang akan meningkatkan prestasi belajar mereka apabila memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.
- b) Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang kurang mendukung serta alokasi waktu yang terbatas.

Dengan adanya faktor penghambat ini bisa dijadikan bahan untuk dievaluasi, sebagai apa yang masih kurang dalam Strategi guru dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTsN 2 Tulungagung dan bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang agar tujuan pembelajaran tercapai dan akhirnya prestasi belajar sisapun akan meningkat.

## **2. Perencanaan Guru Fiqih Dalam Mengevaluasi Pembelajaran disiplin Beribadah di MTsN 2 Tulungagung**

Pembelajaran merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Dubrin yang dikutip oleh E. Mulyasa bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan, yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik, agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi pribadi secara optimal. Pelaksanaan guru dalam meningkatkan Disiplin beribadah siswa di MTsN 2 Tulungagung berjalan dengan baik dan normal. Di dalam kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai kegiatan tersebut harus dilakukan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

Dalam kegiatan awal pelaksanaan guru dimulai dengan pembiasaan membaca surat pendek. Pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, dan kegiatan ini sudah berjalan baik dan dilakukan siswa dengan bersama-sama dan bimbingan guru. Dengan cara ini siswa akan lebih mudah menghafal serta menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas pembiasaan dinilai sangat efektif diterapkan kepada siswa. Karena dengan pembiasaan maka lambat laun siswa akan terbiasa dengan sendirinya

dan akan terbawa ke kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa siswa sebagai awal proses pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti, sesuai dengan perangkat pembelajaran, peneliti melihat berbagai hal sebagai berikut: Menggunakan pemilihan media, sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pelaksanaan belajar mengajar di MTsN 2 Tulungagung, guru telah menggunakan media yang bervariasi sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Pemilihan media dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Selain media, yang terpenting dalam pembelajaran adalah metode dan strategi yang menarik sesuai materi pembelajaran, dengan menggunakan metode yang bervariasi diharapkan siswa mudah menangkap materi yang disampaikan. Tanpa metode yang tepat, pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik dan efisien.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam kegiatan inti, penggunaan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran di MTsN 2 Tulungagung bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Semua ini dilaksanakan guna menjadikan siswa tidak merasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran melainkan akan lebih hikmat dalam memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan prestasi belajar pun akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Tanpa adanya metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai, maka pembelajaran tidak akan

berhasil dengan baik dan efisien. Di MTsN 2 Tulungagung sudah menggunakan berbagai macam metode dan strategi sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga pada akhirnya semangat belajar pun meningkat. Metode yang digunakan diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Masing-masing metode memang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu agar saling melengkapi maka seorang guru harus lebih cermat dalam menentukan metode mana yang akan dipakai yang sesuai dengan materi.

Pelaksanaan pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Oleh karena pelaksanaan yang tepat dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian guru diharapkan cakap dalam mengelola kelas. Hal ini merupakan salah satu peran seorang guru yaitu sebagai pengelola kelas. Yang mana guru sebagai pengelola kelas harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar dikelas. Ia juga harus mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik, dan kondusif.

Jika hal ini tidak diperhatikan maka siswa tidak akan mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Selain tersebut diatas dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lupa guru memberikan hukuman bagi siswa yang berkelakuan tidak baik atau pun kurang menguasai materi yang disampaikan, dan begitu juga sebaliknya guru memberikan penghargaan bagi mereka yang berkelakuan baik serta menguasai materi yang disampaikan.

Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik, misalnya saja berupa teguran, peringatan, ancaman dan hukuman simbolik (nilai jelek), pemberian tugas tambahan, dan hukuman fisik (berdiri di depan kelas).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru di MTsN 2 Tulungagung dalam meningkatkan Disiplin beribadah sudah berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan guru dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa meliputi pembiasaan, pemilihan media, metode dan strategi yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa, serta pelaksanaan tersebut tetap berpedoman pada perangkat pembelajaran agar pembahasan tidak meluas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Evaluasi yang digunakan oleh Guru dalam menilai usaha mengajar mereka. Dengan menggunakan evaluasi formatif adalah penilaian program mengajar guru yang digunakan untuk memperbaikinya. evaluasi summatif, merupakan penilaian kompetensi guru untuk membuat diskusi yang lebih permanen mengenai (1) kelanjutan pekerjaan atau (2) kenaikan jabatan. Ketika guru dievaluasi secara sumatif, mereka akan dievaluasi oleh beberapa evaluator dari luar. Guru kelas biasanya melakukan sendiri evaluasi formatif mereka karena mereka ingin mengembangkan cara mengajar siswa. Untuk evaluasi sumatif, guru kelas biasanya dipanggil untuk memberikan bukti- bukti pada pengawas yang akan menggunakan bukti- bukti tersebut.

**a. Temuan Penelitian**

Di dalam Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa di MTsN 2 Tulungagung terdapat tiga tahap yaitu: Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah siswa, Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Disiplin beribadah Siswa, dan Kendala Guru dalam Meningkatkan Disiplin beribadah yang akan peneliti paparkan di dalam tabel berikut :

NO.	TEMUAN PENELITIAN	KETERANGAN
1.	<p>Perencanaan Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa yaitu: sebelum melakukan pembelajaran guru membuat RPP, PROMES, PROTA, dan Silabus. Selain itu guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan.</p>	<p>Terkait dengan perencanaan Perencanaan Guru dalam Meningkatkan disiplin beribadah Siswa adalah sebagai berikut: sebelum melakukan pembelajaran guru membuat perencanaan berupa perangkat pembelajaran yang meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), PROMES (Program Semester), PROTA (Program Tahunan), dan Silabus. Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang mana sesuai dengan kalender pendidikan yang ada. Selain itu guru juga harus mengisi jurnal, membuat catatan harian siswa, dan daftar hadir siswa. Kemudian guru juga harus menguasai dan mencari bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Perencanaan ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya agar tercapai tujuan pembelajaran meningkat</p>

		<p>kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan teori Abdul Majid bahwa perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>11</sup></p> <p>Tanpa adanya perencanaan yang matang, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, dan akan meluas sehingga sulit dipahami oleh siswa dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Sebaliknya, jika dalam proses pembelajaran tidak ada perencanaan maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara lancar dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai.</p>
2.	Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Disiplin	Pelaksanaan guru dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTsN 2

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15.

<p>beribadah Siswa yaitu: pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, menggunakan pemilihan media dan strategi yang menarik sesuai materi, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa.</p>	<p>Tulungagung sebagai berikut: pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, dengan cara ini siswa akan lebih mudah menghafal serta menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menggunakan pemilihan media dan strategi yang menarik sesuai materi pembelajaran, dengan menggunakan metode yang bervariasi diharapkan siswa mudah menangkap materi yang disampaikan.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Oleh karena pelaksanaan yang tepat dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian guru diharapkan cakap dalam mengelola kelas. Jika hal ini tidak diperhatikan maka siswa tidak akan mendapatkan apa yang menjadi tujuannya.</p> <p>Selain tersebut diatas dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lupa guru</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



		<p>memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang berkelakuan tidak baik atau pun kurang menguasai materi yang disampaikan, dan begitu juga sebaliknya guru memberikan penghargaan bagi mereka yang berkelakuan baik serta menguasai materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan belajar siswa mudah memahami materi dan menerapkan dalam sehari-harinya seperti Shalat 5 waktu.</p>
3.	<p>Kendala guru dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa adalah sebagai berikut: faktor internal dan eksternal</p>	<p>Kendala guru dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTsN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut: Faktor internal meliputi faktor psikologis yang meliputi intelegensi, hal ini dikarenakan ada siswa yang sebagian berkemampuan rendah dari sebagian yang lain, sehingga sulit menerima materi yang telah disampaikan, dan minat siswa yang kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar pendidikan agama Islam, sedangkan faktor eksternal</p>

		<p>meliputi faktor lingkungan yang meliputi keluarga yang mana tidak begitu peduli dengan keadaan anaknya dalam hal penguasaan materi pelajaran, dari masyarakat dimana siswa tinggal yang mayoritas kurang dalam hal pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan faktor instrument yaitu sarana prasarana yang masih minim dan alokasi waktu yang terbatas.</p>
4.	<p>Cara yang dilakukan Guru dalam mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan disiplin siswa</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan oleh Guru MTsN 2 Tulungagung di dalam kelas guru melakukan sendiri evaluasi formatif mereka karena mereka ingin mengembangkan cara mengajar siswa. Untuk evaluasi sumatif, guru kelas biasanya dipanggil untuk memberikan bukti- bukti pada pengawas yang akan menggunakan bukti- bukti tersebut.</p>

b. Pembahasan

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

### **3. Perencanaan Guru fiqih dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa di MTsN 2 Tulungagung**

Berdasarkan temuan peneliti bahwa perencanaan guru di MTsN 2 Tulungagung sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran adalah dengan merencanakan terlebih dahulu pembelajaran yang akan diajarkan yaitu guru membuat RPP dengan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi yang menarik sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga pembelajaran PAI lebih bermakna dan kelas menjadi kelas yang hidup dan menyenangkan, sehingga siswa merasa senang, semangat, dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran PAI dan siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Perencanaan ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka sebaliknya, perencanaan pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan melebar dan meluas sehingga siswa sulit untuk memahaminya dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Abdul Majid bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PAI di MTsN 2 Tulungagung, sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran, hal ini dilakukan agar mempermudah dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran tidak akan terarah serta meluas sehingga siswa sulit untuk memahaminya dan secara otomatis siswa kesulitan dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran, seorang guru juga harus sudah menguasai materi yang akan disampaikan di dalam kelas sebelum masuk dalam kelas. Oleh karena apabila seorang guru di dalam kelas tidak menguasai materi, maka dapat dikatakan guru tersebut tidak memiliki kompetensi keguruan yang merupakan persyaratan yang harus dimiliki seorang pendidik. Dengan begitu siswa juga tidak akan percaya apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga pembelajaran tidak mendapatkan hasil serta tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dalam suatu pembelajaran harus mengetahui Strategi dan perencanaan hal yang pertama dilakukan sebelum melakukan suatu pekerjaan.

Sejauh ini perencanaan guru di MTsN 2 Tulungagung sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa guna meningkatkan disiplin dalam beribadah siswa. Dimana perencanaan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru, penyusunan

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan...*, h. 17.

dimulai dari rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini maka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik dan siswa pun mampu menerapkan pelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian perencanaan yaitu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 9.